

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan koperasi saat ini sangatlah membantu dan menstabilkan perekonomian nasional. Koperasi sebagai usaha ekonomi rakyat yang bersifat sosial, yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berazaskan kekeluargaan untuk mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien demi meningkatkan kesejahteraan anggota. Perilaku manajemen koperasi seharusnya menunjukkan berbagai upaya yang mengarah kepada usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Sekarang ini jenis usaha koperasi banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah karena koperasi dipandang sebagai wadah perekonomian rakyat yang sesuai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian yaitu:

“Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada azas kekeluargaan”

Organisasi Koperasi terdapat dua rumah tangga yang diikat di dalam satu kesatuan sistem Koperasi Pertama, rumah tangga anggota sebagai produsen atau sebagai konsumen. Kedua, rumah tangga Koperasi sebagai perusahaan. Meskipun keduanya subyek hukum yang terpisah, tetapi didalam segi kegiatan atau

kepentingan yang dikerjasamakan maka kedua rumah tangga yang satu berhubungan dan terkait erat dengan kegiatan rumah tangga lainnya. Kegiatan koperasi merupakan unsur penunjang utama dengan pengembangan ekonomi rumah tangga. Anggota merupakan unsur pendukung utama terhadap eksistensi dan berkembangnya Koperasi sebagai lembaga yang dimiliki dan untuk didayagunakan demi kemanfaatan bersama (Ramudi Arifin, 2013).

Koperasi saat ini harus mampu bersaing dengan pelaku lainnya, salah satunya dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang diharapkan dan yang dibutuhkan oleh para anggotanya, supaya anggota dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan pelayanan yang diberikan Koperasi.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) yang bertempat di jalan Babakan Ciparay, Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung mempunyai 3 unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Kedele,
2. Unit Usaha Non Kedele,
 - a. Pengadaan Ragi Tempe
 - b. Kerjasama pemanfaatan GOR
 - c. Kerjasama pemanfaatan bangunan di Antapani
 - d. Kerjasama pemanfaatan pabrik Tahu di Jl. Terusan Suryani
 - e. Kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, karangkeng dan gilingan tahu di Cibolerang.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP).

Keuntungan dalam koperasi bukan satu-satunya ukuran keberhasilan koperasi, tetapi jika koperasi terus menerus tidak mendapatkan untung maka koperasi akan sulit dalam pembagian SHU, pembagian insentif pengurus, dan sulit mengembangkan usahanya karena kurangnya cadangan koperasi. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya ROI yang dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha dan jumlah total aktiva, yang dimiliki koperasi. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan total aktiva, perolehan hasil usaha dan perkembangan pada KOPTI Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aktiva, Sisa Hasil Usaha, ROI dan kriteria ROI pada KOPTI Kota Bandung Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aktiva (Rp)	SHU (Rp)	ROI (%)	Kriteria ROI
2013	6.385.057.923,44	10.548.445,57	16	Buruk
2014	6.483.160.883,61	16.199.700,54	24	Buruk
2015	8.451.910.524,19	22.397.196,73	26	Buruk
2016	8.138.068.849,63	27.518.338,41	3,3	Kurang Baik
2017	8.295.121.196,95	32.769.970,35	3,7	Kurang Baik

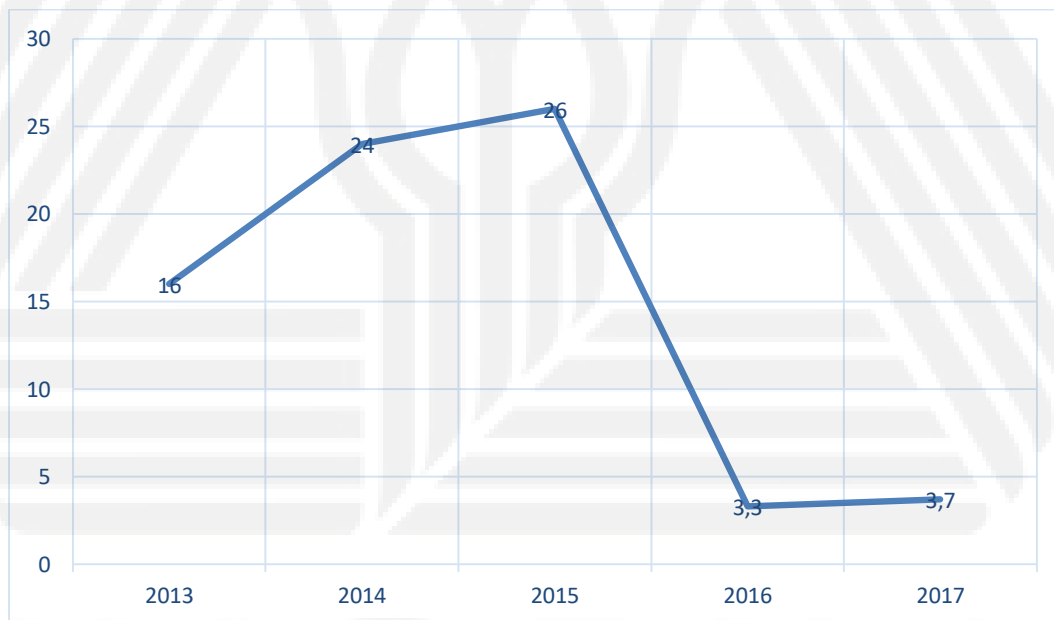
Sumber: Laporan RAT KOPTI Kota Bandung

IKOPIN

Tabel 1.2 Standar Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*).

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Profitabilitas	21	100	Sangat Baik
	15-20	75	Baik
	10-14	50	Cukup Baik
	3-9	25	Kurang Baik
	<3	0	Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Berprestasi



Grafik 1. Perkembangan Return On Investment Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung periode 2013-2017.

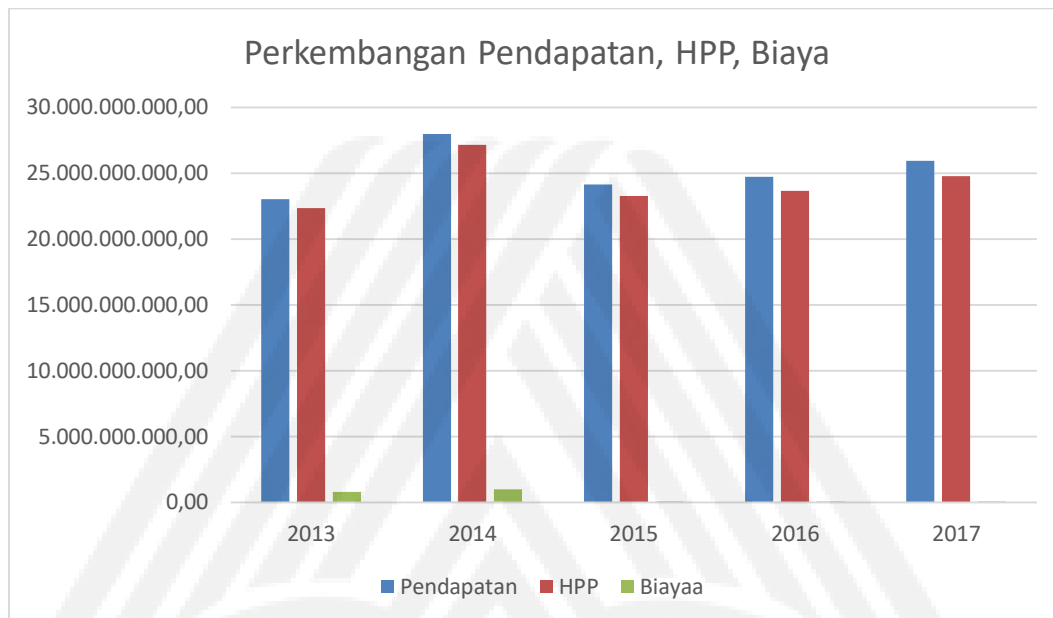
Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa total ativa pada tahun 2013 masuk dalam kriteria kurang buruk, tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, 2016 kembali mengalami penurunan yang cukup tinggi, di tahun 2017

mengalami kenaikan yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Sedangkan SHU pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi, di tahun 2015 sampai tahun 2017 SHU setiap tahun selalu mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa peningkatan aktiva ini tidak diimbangi oleh kenaikan ROI karena ROI dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak begitu besar. Berdasarkan kriteria standar rasio profitabilitas, dapat diketahui bahwa dengan total aktiva yang besar ternyata hanya menghasilkan *Return On Investment* yang kecil dan termasuk dalam kriteria yang buruk, seperti yang terjadi pada KOPTI Kota Bandung dari tahun 2013-2017. Kondisi seperti ini dapat disebabkan karena terlalu banyaknya aktiva yang digunakan yang hanya menghasilkan SHU sedikit artinya penggunaan aktiva tidak efektif atau biaya operasional yang terlalu besar atau tidak efisien.

Tabel 1.3 Perkembangan Pendapatan, Biaya, Harga Pokok Penjualan pada KOPTI Kota Bandung Tahun 2013-2017 :

Tahun	Pendapatan (Rp)	HPP (Rp)	Biaya (Rp)
2013	22.995.864.748,00	22.313.859.855,00	782.724.865,59
2014	27.960.963.277,00	27.153.970.670,00	957.729.161,53
2015	24.107.385.338,00	23.266.697.333,00	22.397.196,73
2016	24.723.416.255,00	23.638.235.807,00	27.518338,41
2017	25.936.891.350,00	24.760.653.157,00	32.769.970,35

Sumber : Laporan RAT KOPTI Kota Bandung



Grafik 2. Perkembangan Pendapatan, HPP, Biaya Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung periode 2013-2017.

Pada grafik pendapatan dapat kita lihat bahwa pendapatan KOPTI Kota Bandung dari tahun 2013 sampai 2017 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Pada grafik HPP pun terjadi peningkatan pada tahun 2013 dan 2014, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup tinggi, dan tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali.

Dari perhitungan *Return On Investment* didapatkan hasil bahwa ROI pada KOPTI Kota Bandung tersebut sangat rendah. Namun, jika dilihat dari segi pendapatan yang berfluktuatif dan Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan meningkat setiap tahunnya. Jika mengukur partisipasi anggota yang terlihat dari pendapatan

yang diperoleh berfluktuatif dapat dilihat bahwa anggota sangat berpengaruh dalam pemanfaatan unit usaha yang ada pada KOPTI Kota Bandung.

Bedasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian di KOPTI Kota Bandung dengan judul “**Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aktiva terhadap *Return On Investment*.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aktiva pada KOPTI Kota Bandung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aktiva pada KOPTI Kota Bandung dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
3. Upaya meningkatkan *Return On Investment* melalui efektivitas dan efisiensi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mempunyai maksud dan tujuan penelitian yaitu:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana penggunaan aktiva yang dilaksanakan koperasi supaya efektif dan efisien dalam hubungannya dengan *Return On Investment*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aktiva pada KOPTI Kota Bandung dan faktor – faktor yang mempengaruhinya
2. Efisiensi penggunaan aktiva pada KOPTI Kota Bandung dan faktor – faktor yang mempengaruhinya
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan KOPTI Kota Bandung untuk meningkatkan Return On Investment.

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk aspek teoritis dan aspek praktis

1.4.1 Aspek Teoritis

Untuk memperoleh gambaran yang akan memberikan pengetahuan dan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis, menganalisa suatu masalah dengan menggunakan metode yang relevan sebagai pengembangan yang didapat

dibangku kuliah serta dapat mengaplikasikannya dengan kejadian nyata yang berada dilapangan.

1.4.2 Aspek praktis

Kegunaan praktik dari penelitian ini berguna bagi:

a. Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan untuk koperasi dalam meningkatkan kinerja koperasi dan dapat membantu dalam mengambil keputusan dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

b. Masyarakat dan anggota

Sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ilmiah yang serupa dan dapat memberikan informasi, manfaat bagi anggota maupun masyarakat lainnya.

IKOPIN